

Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SMP Negeri 14 Kota Dumai

Raminah, S.Pd

SMP Negeri 14 Kota Dumai, Riau

Email : trianilailatunnahar2020@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kompetensi pedagogik guru SMP Negeri 14 Kota Dumai dalam menggunakan media pembelajaran melalui supervisi akademik. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) yang dilakukan melalui pola berdaur (siklus) dan berlangsung 2 siklus, setiap siklus terdiri atas 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian berupa kompetensi guru menggunakan media pembelajaran dalam menyusun administrasi perencanaan pembelajaran dan dalam melaksanakan proses belajar mengajar diperoleh melalui penilaian dan pengamatan dianalisis secara deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada semester 1 tahun 2016/2017 dengan subjek guru kelas VII, VIII, dan IX berjumlah 3 orang. Hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus I, yaitu kompetensi guru dalam menyusun administrasi perencanaan pembelajaran dari 72,78% dalam kategori cukup menjadi 85,83% dalam kategori baik, melaksanakan proses belajar mengajar dari 71,43% dalam kategori cukup menjadi 91,67% dalam kategori amat baik, menggunakan media pembelajaran saat menyusun perencanaan pembelajaran dari 70,67% dalam kategori cukup menjadi 85,33% dalam kategori baik, dan menggunakan media pembelajaran saat melaksanakan proses belajar mengajar dari 66,67% dalam kategori cukup menjadi 84,00% dalam kategori baik

Kata kunci: kompetensi pedagogik, media, supervisi akademik

Abstract

The purpose of this research is to find out the pedagogic competency improvement of teachers of SMP Negeri 14 Dumai City in using learning media through academic supervision. This type of research is a school action research (PTS) conducted through a leafy pattern (cycle) and lasts 2 cycles, each cycle consists of 4 stages, namely planning, execution of actions, observations, and reflections. Research data in the form of teacher competence using learning media in preparing the administration of learning planning and in carrying out the teaching and learning process obtained through assessment and observation are analyzed descriptively. The research was conducted in semester 1 of 2016/2017 with the subjects of grade VII, VIII, and IX teachers numbering 3 people. The results of the research and discussion concluded that there was an increase from cycle I to cycle I, namely the competence of teachers in drafting the administration of learning planning from 72.78% in the category of enough to 85.83% in the good category, carrying out the teaching and learning process from 71.43% in the category is enough to be 91.67% in the excellent category, using learning media when compiling learning

planning from 70.67% in the category of enough to 85.33% in the good category, and using learning media when carrying out the teaching and learning process from 66.67% in the category of enough to 84.00% in the good category

Keywords: pedogogic competence, media, academic supervision

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat berdampak langsung pada bidang pendidikan. Menyikapi hal tersebut, berbagai upaya telah ditempuh pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan seperti peningkatan kualitas guru. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Seorang guru dituntut untuk dapat selalu meningkatkan kompetensinya. Guru yang memiliki kompetensi tinggi akan bersikap kreatif dan inovatif serta selalu ingin mencoba menerapkan berbagai penemuan baru yang dianggap lebih baik untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Kompetensi pedagogik berkenaan dengan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar proses. Permendiknas No. 41 Tahun 2017 menyatakan, standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Pada aspek perencanaan, guru dituntut mampu menyusun skenario pembelajaran yang memungkinkan secara terbuka siswa dapat belajar sesuai dengan minat dan bakatnya, sedangkan pada aspek pelaksanaan berhubungan erat dengan kemampuan guru mengimplementasikan skenario pembelajaran yang telah disusun. Pada Permendiknas No. 41 Tahun 2017 juga disebutkan, bahwa dalam penyelenggaraan pembelajaran mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan proses belajar mengajar, guru seharusnya menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain. Hal demikian dimaksudkan agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar (Estrada, dkk, 2010). Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan. Di samping itu melalui penggunaan media dapat mengurangi sifat abstrak dari materi pelajaran yang disajikan guru sehingga menjadikan siswa lebih mudah memahami materi tersebut yang akan berdampak pada proses maupun hasil belajar siswa. Pada banyak kasus, masih banyak guru jarang menggunakan dan mengembangkan media dalam melaksanakan pembelajaran. Setidaknya hal yang demikian terjadi di SMP Negeri 14 Kota Dumai .

Beberapa guru yang dirasa sudah mampu menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran, tetapi masih banyak terdapat kekurangannya seperti penggunaan media yang kurang bervariasi, media yang digunakan kurang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran dan peserta didik, serta kurang sesuai dengan kompetensi dan tujuan yang hendak dicapai. Kenyataan ini menggambarkan bahwa kompetensi guru di SMP Negeri 14 Kota Dumai dalam menggunakan berbagai media pembelajaran baik dalam merencanakan maupun melaksanakan proses belajar mengajar masih tergolong kurang. Mengatasi kurangnya kompetensi guru dalam menggunakan berbagai media pembelajaran, menurut peneliti dapat ditempuh melalui supervisi akademik.

Menurut Daresh dan Glickman dalam (Kemdiknas, 2011), supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui supervisi akademik kepala sekolah dapat membantu dan membimbing guru agar dapat menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, materi pelajaran, dan tujuan yang ingin dicapai sehingga dapat memberikan hasil yang sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Belajar tidak selamanya bersentuhan dengan hal-hal konkrit. Bahkan dalam realitasnya belajar seringkali bersentuhan dengan hal-hal yang bersifat kompleks, maya dan berada di balik realitas. Media memiliki andil untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi. Ketidakjelasan atau kerumitan bahan ajar dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara, bahkan dalam hal-hal tertentu media dapat mewakili kekurangan guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran (Fathurrohman dan Sutikno, 2009). Peranan media tidak akan terlihat apabila penggunaannya tidak sejalan dengan esensi tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Manakala diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, namun justru dapat sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Kekurangan kompetensi guru dalam hal yang demikian dapat diatasi melalui supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara

lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci Kemp dan Dayton (1985) misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu :

1. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan
2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga
5. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa
6. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja
7. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar
8. Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Selain beberapa manfaat media seperti yang dikemukakan oleh Kemp dan Dayton tersebut, tentu saja kita masih dapat menemukan banyak manfaat-manfaat praktis yang lain. Manfaat praktis media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
4. pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata. Kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media Pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya. Mulai yang paling kecil sederhana dan murah hingga media yang canggih dan mahal harganya. Ada media yang dapat dibuat oleh guru sendiri, ada media yang diproduksi pabrik. Ada media yang sudah tersedia di lingkungan yang langsung dapat kita manfaatkan, ada pula media yang secara khusus sengaja dirancang untuk keperluan pembelajaran.

Anderson (1976) mengelompokkan media menjadi 10 golongan sebagai berikut :

No	Golongan Media	Contoh dalam Pembelajaran
1	Audio	Kaset audio, siaran radio, CD, telepon
2	Cetak	Buku pelajaran, modul, brosur, leaflet, gambar
3	Audio-cetak	Kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis
4	Proyeksi visual diam	Overhead transparansi (OHT), Film bingkai (slide)
5	Proyeksi Audio visual diam	Film bingkai (slide) bersuara
6	Visual gerak	Film bisu
7	Audio visual	Audio Visual gerak, film gerak bersuara, video/VCD, televisi
8	Obyek fisik	Benda nyata, model, specimen
9	Manusia dan lingkungan	Guru, Pustakawan, Laboran
10	Komputer	CAI (Pembelajaran berbantuan komputer), CBI (Pembelajaran berbasis komputer).

Pemilihan Media Pembelajaran

Beberapa penyebab orang memilih media antara lain adalah : a. bermaksud mendemonstrasikannya seperti halnya pada kuliah tentang media; b. merasa sudah akrab dengan media tersebut, c. ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih kongkrit; dan d. merasa bahwa media dapat berbuat lebih dari yang bisa dilakukannya. Jadi dasar pertimbangan untuk memilih media sangatlah sederhana, yaitu memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak. Mc. Connell (1974) mengatakan bila media itu sesuai pakailah "If The Medium Fits, Use It!"

Dari segi teori belajar, berbagai kondisi dan prinsip-prinsip psikologi yang perlu mendapat pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaan media adalah sebagai berikut :

1. Motivasi
2. Perbedaan individual
3. Tujuan pembelajaran
4. Organisasi isi
5. Persiapan sebelum belajar
6. Emosi
7. Partisipasi Umpan balik
8. Penguatan (reinforcement)
9. Latihan dan pengulangan
10. Latihan dan pengulangan

11. Penerapan.

METODE PENELITIAN

Metodologi merupakan pedoman dalam mencapai tujuan penelitian (Dalle, 2010a; Dalle, 2010b; Hakim & Dalle, 2017). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) dengan lokasi di SMPN 14 Kota Dumai. Penelitian dilakukan pada semester 1 genap tahun pelajaran 2014/2015 dengan subjek guru kelas VII, VIII, dan IX berjumlah 3 orang guru.

Subjek dalam penelitian ini ditujukan kepada guru semua mata pelajaran yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang berjumlah 3 orang yaitu: guru kelas VII, VIII, dan IX.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data proses dan hasil. Teknik pengumpulan data proses menggunakan wawancara dan catatan selama proses pembelajaran berlangsung, sementara itu, untuk teknik pengumpulan hasil belajar yang berupa skor digunakan teknik tes performansi media pembelajaran dalam RPP, setelah diterapkannya Proses Pembelajaran.

Analisis data dilakukan setiap kali pemberian tindakan berakhir. Analisis data proses dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model Flow. Model ini terdiri atas 3 (tiga) komponen yang dilakukan secara berurutan yaitu kegiatan reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan yang dilakukan di SMP Negeri 14 Kota Dumai ini dilakukan oleh kepala sekolah melalui tehnik supervisi akademik secara berkelompok sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan/kompetensi pedagogik guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran di kelas.

Penelitian dilakukan terhadap 3 orang guru yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan sehingga dianggap kompeten dalam mengelola perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Namun demikian permasalahan dalam penelitian tindakan ini difokuskan pada peningkatan kompetensi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan asumsi apabila guru sudah mampu menyusun RPP dengan baik, maka setidaknya dia sudah memiliki pedoman untuk melakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Kegiatan yang dilakukan dalam 2 siklus ini, dilakukan sejak bulan oktober sampai bulan November dengan menitikberatkan pada unsur-unsur dan langkah-langkah penyusunan RPP.

Tindakan Siklus 1

Dari awal yang diperoleh pada kegiatan penelitian, terlihat bahwa 60% guru masih memiliki kesulitan dalam merumuskan indikator tujuan pembelajaran yang efektif sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar masing-masing mata pelajaran. Selain itu guru juga masih menemukan kesulitan dalam memilih Strategi dan metode pembelajaran, serta menentukan teknik dan metode penilaian yang bisa mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Sementara untuk penentuan bahan belajar/ materi pembelajaran sudah dikuasai hingga 65 % dan media yang direncanakan sudah 60 % sesuai. Namun dalam penentuan kegiatan

pembelajaran belum terinci langkah-langkah dan alokasi waktu yang dibutuhkan. Di bawah ini dapat kita lihat pada grafik kemampuan guru pada awal kegiatan :



Gambar 1. Kemampuan Guru dalam Penyusunan RPP

Berdasarkan pada data tersebut, maka dilakukan tindakan pada siklus 1 dengan titik berat pada kesulitan-kesulitan yang dihadapi, dengan cara memberikan penjelasan contoh-contoh yang relevan. Pada akhir kegiatan siklus 1 diperoleh peningkatan kemampuan guru sebagai berikut: Pada perumusan indikator tujuan pembelajaran sudah ada peningkatan hingga mencapai 60%, Penentuan Bahan/materi pelajaran tetap pada 70%,Kemampuan menentukan Strategi/metode Pembelajaran yang relevan meningkat menjadi 60 %, Perencanaan penggunaan media pembelajaran pada level 60 % tetapi ada peningkatan pada variasi media yang digunakan, dan dalam penentuan rencana evaluasi pembelajaran juga mengalami peningkatan hingga 60% dan sudah terlihat gambaran bentuk dan jenis evaluasi yang digunakan. Berikut ini grafik peningkatan hasil setelah siklus 1.

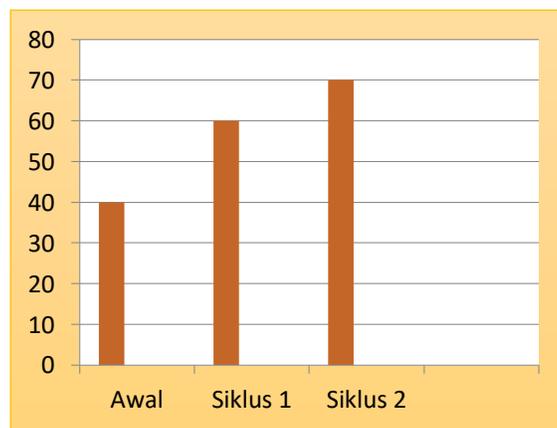
Tindakan Siklus II

Melihat hasil yang diperoleh pada refleksi kegiatan siklus 1, maka dilakukan tindakan penelitian pada siklus 2 dengan menggunakan hasil tindakan siklus 1 sebagai bahan masukan dalam perencanaan kegiatan siklus ini dengan tujuan untuk lebih meningkatkan dan menguatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hingga bisa mencapai hasil minimal 70 %. Pada akhir kegiatan siklus diperoleh hasil yang cukup menggembirakan yang memberikan indikasi tercapainya tujuan penelitian tindakan ini. Hasil yang diperoleh dapat kita lihat sebagai berikut: Perumusan tujuan pembelajaran hasil rata-rata menunjukkan angka 70%. Pada penentuan bahan ajar diperoleh hasil 80%,

Penentuan strategi/metode pembelajaran ia dan alat mencapai 75% dengan variasi yang semakin beragam. Pada penentuan media dan alat pembelajaran ada peningkatan hingga 80%, dan Perencanaan kegiatan evaluasi bisa mencapai 70% dan sudah mencantumkan, bentuk, jenis dan bahkan soal yang digunakan beserta kunci jawaban atau pedoman penilaiannya, serta mencantumkan alokasi waktu yang dibutuhkan. Grafik kemampuan guru setelah siklus 2:

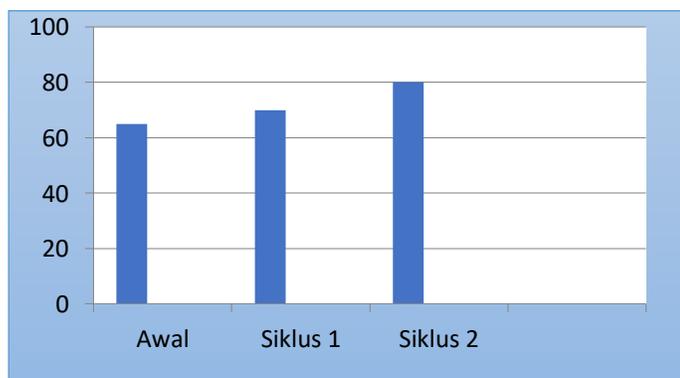


Gambar 2. Kemampuan Guru Setelah Siklus 2



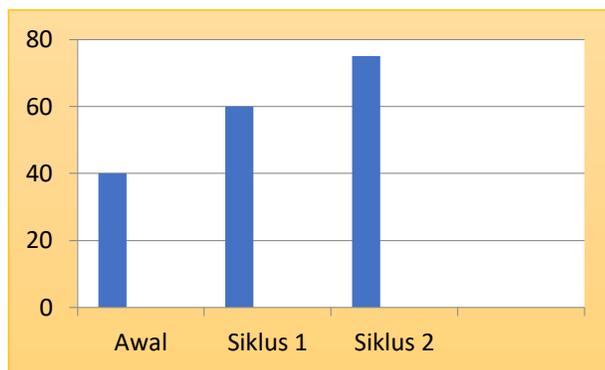
Gambar 3. Peningkatan kemampuan dalam Perumusan Tujuan Pembelajaran

Pada Komponen Penentuan bahan dan materi pembelajaran, terdapat peningkatan kemampuan dari 65% menjadi 70% setelah siklus 1 dan lebih menguat menjadi 80% setelah siklus 2, untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada grafik berikut :



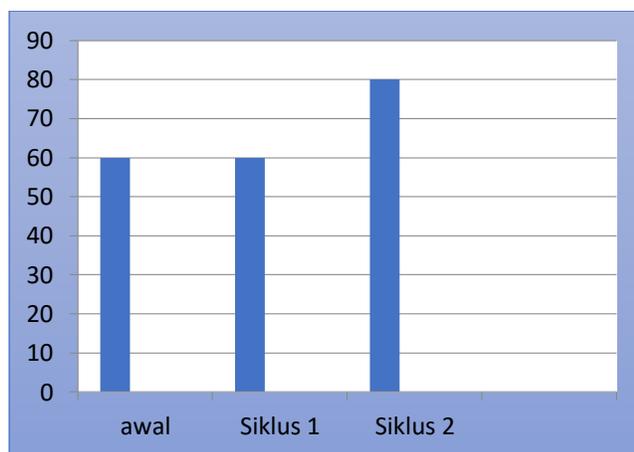
Gambar 4. Peningkatan Kemampuan dalam Penentuan Bahan dan Materi Pembelajaran

Dalam Komponen Pemilihan Strategi dan metoda pembelajaran, yang didalamnya memuat langkah-langkah pembelajaran dan penentuan alokasi waktu yang digunakan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari yang semula hanya 40% menjadi 60% pada siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 75% setelah siklus 2. Gambarannya dapat kita lihat pada grafik berikut ini:



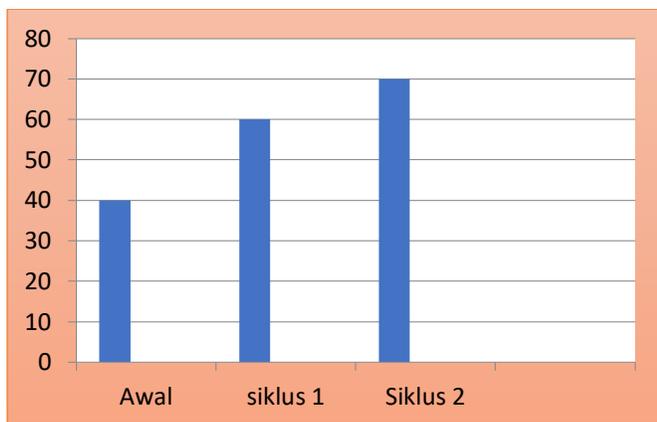
Gambar 5. Peningkatan kemampuan dalam Penentuan Strategi dan Metoda

Pembelajaran Meskipun tidak terlihat adanya peningkatan yang cukup tajam, dalam komponen pemilihan Media dan alat pembelajaran juga terdapat adanya peningkatan dari 60% pada awal kegiatan dan setelah siklus 1, menjadi 80% setelah siklus 2.



Gambar 6. Peningkatan Kemampuan dalam Pemilihan Media dan Alat Pembelajaran

Peningkatan yang cukup signifikan juga dapat kita lihat pada komponen perencanaan evaluasi pembelajaran. Dari yang semula hanya 40% pada awal kegiatan, menjadi 60% pada akhir siklus 1 dan berhasil mencapai 70% pada akhir siklus 2. Untuk lebih jelasnya kita dapat melihat gambarannya dalam grafik berikut ini:



Gambar 7. Peningkatan kemampuan dalam Perencanaan Evaluasi Pembelajaran

Melihat data perolehan hasil penelitian dalam kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap 3 orang guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan tersebut, berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik mereka dalam menyusun Perencanaan Pembelajaran.

SIMPULAN

Dari Proses Penelitian Tindakan sekolah yang di lakukan di SMPN 14 Kota Dumai yang berjudul Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik dapat disimpulkan bahwa : 1. Pada komponen Perumusan indikator tujuan pembelajaran, terlihat peningkatan dari 40 % pada kemampuan awal, menjadi 60% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 70% pada akhir kegiatan. 2. Pada Komponen Penentuan bahan dan materi pembelajaran, terdapat peningkatan kemampuan dari 65% menjadi 70% setelah siklus 1 dan lebih menguat menjadi 80%. 3. Dalam Komponen Pemilihan Strategi dan metoda pembelajaran, yang didalamnya memuat langkah-langkah pembelajaran dan penentuan alokasi waktu yang digunakan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari yang semula hanya 40% menjadi 60% pada siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 75% setelah siklus 2. 4. Meskipun tidak terlihat adanya peningkatan yang cukup tajam, dalam komponen pemilihan.

Media dan alat pembelajaran juga terdapat adanya peningkatan dari 60% pada awal kegiatan dan setelah siklus 1, menjadi 80% setelah siklus 2. 5. Peningkatan yang cukup signifikan juga dapat kita lihat pada komponen perencanaan evaluasi pembelajaran. Dari yang semula hanya 40% pada awal kegiatan, menjadi 60% pada akhir siklus 1 dan berhasil mencapai 70% pada akhir siklus 2. 6. Melihat data perolehan hasil penelitian dalam kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap 3 orang guru yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan tersebut, berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik mereka dalam menyusun Perencanaan Pembelajaran.

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, disarankan kepada guru mata pelajaran tingkat SMP, agar dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran saat menyusun perencanaan pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran saat melaksanakan proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1982. Alat Penilaian Kemampuan Guru: Buku I. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- _____. 1982. Panduan Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- _____. Alat Penilaian Kemampuan Guru: Hubungan antar Pribadi. Buku III. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- _____. Alat Penilaian Kemampuan Guru: Prosedur Mengajar. Buku II. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- Suhardjono, A. Azis Hoesein, dkk (1995). Pedoman penyusunan KTI di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru.
- Digutentis, Jakarta : Diknas Suhardjono. 2005. Laporan Penelitian Eksperimen dan Penelitian Tindakan Kelas sebagai KTI, makalah pada Pelatihan Peningkatan Mutu Guru di LPMP Makasar, Maret 2005
- Suhardjono. 2009. Tanya jawab tentang PTK dan PTS, naskah buku. Suharsimi, Arikunto. 2002. Penelitian Tindakan Kelas, Makalah pada Pendidikan dan Pelatihan (TOT) Pengembangan Profesi bagi Jabatan Fungsionla Guru, 11-20 Juli 2002 di Balai penataran Guru (BPG) Semarang